

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP POLA KONSUMSI
PANGAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA
MAKASSAR**

OLEH:

SAHRUL SAHARUDDIN

G021 18 1336



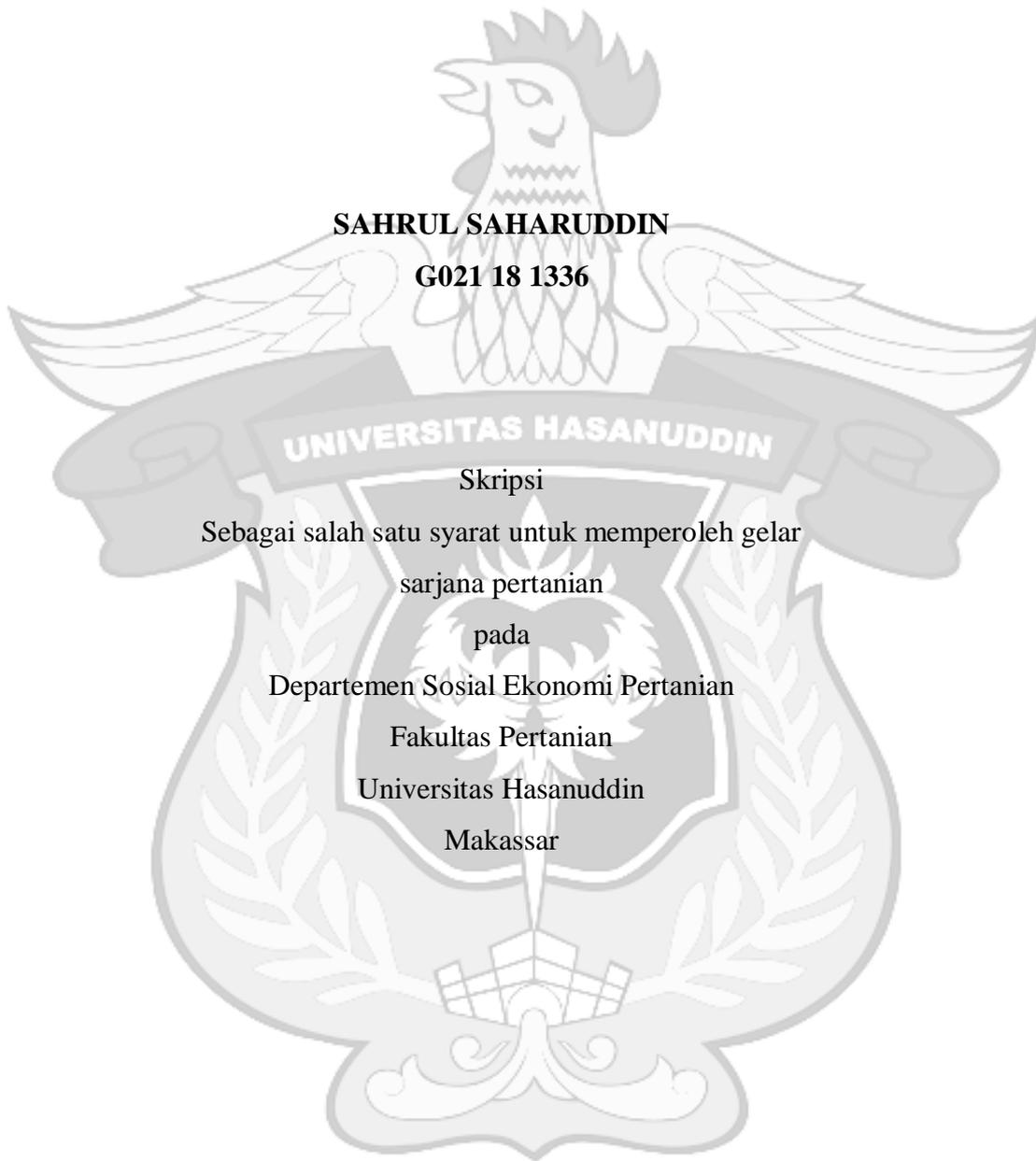
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH
TANGGA DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

SAHRUL SAHARUDDIN

G021 18 1336



Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

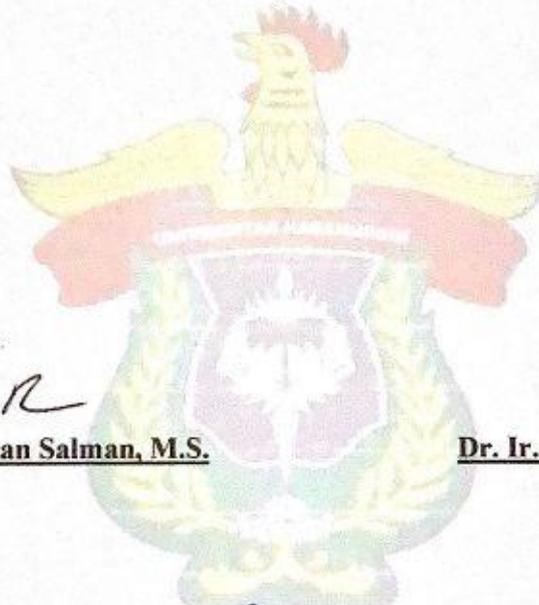
LEMBAR PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Pangan Rumah
Tangga Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Nama : Sahrul Saharuddin

NIM : G021 18 1336

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.
Ketua

Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.
Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: **28** November 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Judul : Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pola Konsumsi Pangan
Rumah Tangga di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Nama : Sahrul Saharuddin

Stambuk : G021 18 1336

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.

Ketua Sidang

Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.

Anggota

Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.

Anggota

Ir. A. Amrullah, M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian : 23 November 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Rappocini Kota Makassar” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal kepada *Hasanuddin Journal of Sustainable Agriculture*. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Makassar, 23 November 2022



Sahrul Saharuddin
G021181336

ABSTRAK

Virus Pandemi covid-19 merupakan masalah global yang dapat berdampak pada kehidupan masyarakat terkhusus pada bidang pangan yang pada akhirnya akan dapat berujung pada perubahan pola konsumsi pangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak pandemi covid-19 terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei wawancara mengumpulkan data berupa identitas, kebiasaan makan rumah tangga dilihat dari (jenis, frekuensi dan jumlah) yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif, kemudian dianalisis secara keseluruhan dengan pendekatan skor PPH (Pola Pangan Harapan). Berdasarkan hasil penelitian Jenis makanan pokok nasi tidak mengalami perubahan. Jenis konsumsi makanan lauk pauk mengkonsumsi ayam 2-4 kali dalam seminggu 43,3-53,3%. Jenis sayur bening mengkonsumsi setiap hari 6,7-16,7%. Mengkonsumsi buah segar 0,0-23,3%. Minum susu 0,0%-16,7% setiap hari. Padi jumlah konsumsi 364,22 gram - 479,21 gram. PPH di rumah tangga sebelum pandemi covid-19 86,1 - 89,69. Dari penelitian ini covid-19 menyebabkan perubahan pada pola konsumsi pangan rumah tangga, penurunan jumlah konsumsi pangan yang harganya mahal, tetapi mengakibatkan peningkatan jumlah konsumsi terhadap jenis pangan seperti ikan dan telur. Pandemi covid-19 sangat berdampak pada frekuensi makan rumah tangga di Kecamatan Rappocini, terjadi penurunan frekuensi rumah tangga yang mengkonsumsi daging, dan mengalami peningkatan frekuensi pada rumah tangga yang mengkonsumsi lauk pauk selain daging, sayur, buah dan minum. Perubahan pola menyebabkan peningkatan jumlah konsumsi energi sebanyak 1.695,59 sebelum pandemi menjadi 2.002,75 selama pandemi. Sehingga kondisi ini menyebabkan peningkatan pada pencapaian skor PPH dari 86,10 sebelum pandemi menjadi 89,69 selama pandemi. Dengan demikian pola konsumsi pangan selama pandemi covid minimal dipertahankan pada masa pasca pandemi covid-19.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Konsumsi Pangan, PPH.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic virus is a global problem that can have an impact on people's lives, especially in the food sector, which in turn will lead to changes in people's food consumption patterns. The purpose of this study is to analyze the impact of the COVID-19 pandemic on household food consumption patterns in Rappocini District, Makassar City. Using a quantitative approach with the interview survey method collecting data in the form of identity, household eating habits seen from (type, frequency and amount) analyzed in a quantitative descriptive manner, then analyzed as a whole using the DDP score approach (Desirable Dietary Pattern). Based on the research results, the type of staple food, rice, has not changed. The type of consumption of side dishes is consuming chicken 2-4 times a week 43.3-53.3%. Types of clear vegetables consume every day 6.7-16.7%. Consuming fresh fruit 0.0-23.3%. Drink milk 0.0% -16.7% every day. Rice consumption is 364.22 grams - 479.21 grams. PPH in the household before the covid-19 pandemic 86.1 - 89.69. From this study, Covid-19 caused changes in household food consumption patterns, decreased the amount of food consumption that was expensive, but resulted in an increase in the amount of consumption of food types such as fish and eggs. The Covid-19 pandemic has greatly impacted the frequency of household meals in Rappocini District, there has been a decrease in the frequency of households consuming meat, and there has been an increase in the frequency of households consuming side dishes other than meat, vegetables, fruit and drinks. The pattern change caused an increase in energy consumption by 1,695.59 before the pandemic to 2,002.75 during the pandemic. So that this condition led to an increase in the achievement of the DDP score from 86.10 before the pandemic to 89.69 during the pandemic. Thus, the pattern of food consumption during the Covid-19 pandemic is minimally maintained in the post-Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19, Food Consumption, DDP.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sahrul Saharuddin, Lahir di Makassar pada tanggal 05 November 2000, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Saharuddin dan Ibu Nur Alam. Selama ini penulis telah menyelesaikan studi Pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas, yang dengan rinci dipaparkan sebagai berikut;

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2005-2006
2. SD Negeri Parang Tambung 1 2006-2012
3. SMP Negeri 27 Makassar 2012-2015
4. SMA Negeri 2 Makassar 2015-2018

Pada tahun 2018, penulis diterima dan meneruskan jenjang pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Hasanuddin pada program strata satu (S1) dan tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin melalui jalur SBMPTN.

Selama masa perkuliahannya, penulis selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis juga aktif dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan kelembagaan yang ada di dalam kampus Universitas Hasanuddin, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Pengurus Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2019/2020 dan 2020/2021 sebagai Koordinator di minat dan bakat pada Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Periode 2020/2021. UKM Sepakbola UNHAS Periode 2021 sebagai Koordinator Humas dan Pengembangan SDM, HIPMI PT UNHAS, dan juga aktif membela Fakultas Pertanian dalam ajang turnamen futsal. Selain itu, penulis juga tergabung dalam organisasi eksternal seperti Himpunan Mahasiswa Islam Periode 2020 dan 2021 sebagai Koordinator Dept. wirausaha dan ekonomi Kreatif kemudian ditahun selanjutnya sebagai Ketua Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi. Selain itu juga penulis aktif dalam komunitas sosial dan kemanusiaan seperti Gerakan Donasi Literasi Jalanan Sebagai Sekretaris Umum. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan tingkat Departemen dan Fakultas, serta aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional. Penulis juga merupakan salah satu ketua tim yang lolos pendanaan PMW tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar sarjana pertanian pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selain itu adalah untuk menampilkan daya pikir dari seorang calon sarjana di dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuannya di dalam masyarakat yang merupakan sumbangan pikiran kepada bangsa, negara dan agama.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis sangat mengharapkan saran yang konstruktif dari para pembaca dan semua pihak yang terkait untuk penyempurnaan karya tulis ini, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran kepada penulis.

Akhir kata, semoga percikan pemikiran yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga jasa baik dan amal bakti kita tercatat sebagai pahala di sisi-Nya. Aamiin.

Makassar, 23 November 2022

Penulis
Sahrul Saharuddin

PERSANTUNAN

Segala puji dan syukur tak terhingga bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, satu dari berbagai nikmat yang selalu diberikan Allah SWT kepada setiap hambaNya, yakni terselesaikannya tugas akhir penulis dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir jaman.

Penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan dukungan baik langsung maupun tidak langsung, Moril maupun Materil, dan pada kesempatan ini perkenankan penulis menghatur penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak **Saharuddin** dan Ibu **Nur Alam** teriring doa dan kasih sayang yang tiada henti atas segala cinta dan sayang yang tiada berujung, pengorbanan, dan ketulusannya dalam mendampingi dan membesarkan anaknya, tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada adik saya **Sahrial Saharuddin, Nurul Magfirah Aprilia Sah, Muh. Azhar assyidiq Sah** yang tak sengaja menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menghaturkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam atas dorongan, bantuan yang tulus dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.** dan ibu **Dr. Ir. Rahmadanah, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, ilmu serta motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu serta menjadi teman diskusi dan sangat bermanfaat kepada penulis.
2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.** dan bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik, arahan serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak sehat selalu dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan bantuan, pengetahuan dan memberikan teladan selama

penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

4. Ibu **Rasyidah Bakri, SP, M.Sc.** selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.** selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya kepada penulis selama merasakan berkuliah di agribisnis Unhas. Semoga Ibu selalu sehat senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. **Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,** yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. **Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Yang teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada **Uswatun Khasanah** sosok Wanita yang senantiasa hadir dan ikhlas dalam membantu penulis didalam proses pembuatan skripsi ini, terima kasih atas kesabaran, semangat serta dukungan yang diberikan kepada penulis. Semoga selalu diberikan Kesehatan, umur yang Panjang dan semoga menjadi orang yang sukses.
9. Kepada Keluarga Besar Agribisnis Angkatan 2018 **KR18TAL** sahabat dan teman seperjuangan yang penulis banggakan tanpa terkecuali yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu Namanya, terima kasih atas kerja sama, persaudaraan, persahabatan dan kebersamaannya selama ini. Penulis sangat bersyukur dapat hadir ditengah-tengah keluarga ini. Semoga kedepannya selalu dapat menjalin kehangatan keluarga ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik penulis dikampus **Uppi, Dirga, Ima, Ghali, Eva, Chery, Pange, Fahrul, Anto, Alya, Nabil, Gazali Nafa, Pari, Ical, Puput, Terbul, Faros, Yusril, Andika, Ihram.** Terima kasih saya ucapkan kepada kalian atas semangat dan tawa Bersama selama dikampus yang diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman terbaik dan teman bertukar pikiran.

11. Kepada kakanda senior dan adik-adik seluruh **Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis** dari setiap Angkatan, penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Kepada Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian **MISEKTA** terima kasih telah menjadi wadah komunikasi curahan bakat minatku selama berada di kampus, terima kasih atas segala pengalaman yang diberikan.
13. Kepada teman-teman penulis di UKM Sepak Bola Unhas **Rahil, Abyan, Arif, Piang, TB, Wanul, Yasin, Yasser**. Terima kasih atas segala bantuan dan sudah menjadi teman yang baik selama ber UKM. Semoga kedepannya masih tetap dapat menjalin hubungan Bersama dengan baik.
14. Kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran dan bantuan dukungan moral hingga materi yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak. Semoga kita semua sehat, dan kalian semua tetap dalam perlindungan Allah.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari penelitian ini. Besar harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan dari berbagai pihak. Aamiin.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2	7
METODE	7
2.1 Kerangka Pemikiran	7
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	8
2.3 Metode Penelitian	9
2.4 Populasi dan Sampel	9
2.5 Jenis Data, Metode Pengumpulan dan Analisis Data	9
2.6 Batasan Operasional	10
BAB 3	12
HASIL DAN PEMBAHASAN	12
3.1 Karakteristik Responden	12

3.1.1	Pekerjaan.....	14
3.1.2	Tingkat Pendapatan	16
3.2	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga	17
3.2.1	Jenis Pangan yang Dikonsumsi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	17
3.2.2	Frekuensi Konsumsi Pangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	20
3.2.3	Jumlah Konsumsi Pangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	26
3.2.4	Skor Pola Pangan Harapan sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	27
BAB 4		30
KESIMPULAN DAN SARAN		30
4.1	Kesimpulan	30
4.2	Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....		31
LAMPIRAN		36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pola Pangan Harapan Nasional.....	10
Tabel 2. Karakteristik Rumah Tangga berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan	12
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	15
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	16
Tabel 5. Jenis Pangan yang Dikonsumsi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	18
Tabel 6. Frekuensi Konsumsi Pangan Pokok	20
Tabel 7. Frekuensi Konsumsi Lauk Pauk	21
Tabel 8. Frekuensi Konsumsi Sayur-sayuran	23
Tabel 9. Frekuensi Konsumsi Buah	24
Tabel 10. Frekuensi Minum	25
Tabel 11. Jumlah Pangan yang dikonsumsi oleh Rumah Tangga.....	26
Tabel 12. Skor Pola Konsumsi Rumah Tangga Berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	8
-----------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Kusioner Penelitian.....	37
Lampiran 2. Pekerjaan dan Pendapatan Rumah Tangga Pekerjaan dan Pendapatan Rumah Tangga	43
Lampiran 3. Jumlah Pangan yang dikonsumsi oleh Rumah Tangga.....	44
Lampiran 4. Pola Konsumsi Rumah Tangga Berdasarkan Skor Pola Pangan Harapan	45
Lampiran 5. Frekuensi Konsumsi Pangan Rumah Tangga Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	48
Lampiran 6. Dokumentasi Responden.....	49

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merebaknya virus baru di awal tahun 2020 menggemparkan dunia karena virus ini sangat mudah menular, virus ini dikenal coronavirus (SARS-CoV) dan jenis penyakit yang ditimbulkan disebut Coronavirus disease 2019 disingkat Covid-19 (Yuliana, 2020). Virus corona adalah subfamili virus yang disebabkan oleh penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Supardi dan Rahmad, 2020). Virus corona adalah jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 Covid-19*. (Kemenkes, 2020)

Sejak tanggal 11 Maret 2020, wabah penyakit akibat virus Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO). Sebagai respons terhadap pandemi Covid-19 yang mewabah secara cepat, pemerintah Indonesia menerapkan pembatasan melalui kebijakan *social distancing* dengan menghindari kerumunan, serta *physical distancing* dengan menjaga jarak antar orang minimal 1,8 meter yang berlaku sejak awal Maret 2020. Salah satu dampak dari diterapkannya kebijakan tersebut adalah penurunan aktivitas dan pergerakan ekonomi masyarakat secara drastis di berbagai wilayah di Indonesia. Namun, himbuan pembatasan sosial dianggap kurang efektif dalam mencegah penularan Covid-19 sehingga pemerintah pusat akhirnya menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan diterapkannya PSBB sebagian besar industri dan perkantoran dilarang beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga menimbulkan kerugian ekonomi (Hadiwardoyo, 2020). Adanya pandemi Covid-19 ini juga memberikan dampak yang negatif dan signifikan terhadap masyarakat kalangan bawah, terutama yang terkena pemberhentian hubungan kerja, sehingga sumber pendapatan rumah tangganya berkurang bahkan ada yang tidak memiliki pendapatan, masyarakat ini dalam aktivitas ekonominya banyak ditunjang pihak ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro dan kecil. Namun, pada era pandemi ini pelaku usaha-usaha mikro mengalami kendala semakin menurunnya omzet penjualan dan sulitnya mencari tambahan

modal akibat masih rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan dan penggunaan teknologi (Soeharjoto *et al.* 2020).

Dampak dari pandemi pada kehidupan seseorang dan masyarakat pada bidang pangan juga akan terjadi. Ketersediaan dan akses pangan masyarakat menjadi penting sehingga pemerintah pun terus berusaha membantu bukan saja dalam bantuan materi transfer uang langsung juga dalam bantuan pangan. Penyelesaian masalah Covid-19 ini pada dampak sosial tidak bisa hanya diserahkan pada pemerintah tetapi setiap keluarga harus berusaha untuk mengatasi masalah terutama pangan. Karena jika pangan tersedia, tidak akan terjadi kelaparan dan masalah sosial lanjutan (Bernathan, 2020). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arsyad *et al.* (2020) bahwa mereka membutuhkan dukungan sosial untuk kelangsungan hidup, upaya menjaga ketahanan pangan memiliki banyak tantangan, diantaranya bagaimana menyeimbangkan aspek ekologi lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan September 2020 menunjukkan, kini angka kemiskinan Indonesia kembali menyentuh angka 10,19 persen. Jumlah penduduk miskin Indonesia bertambah 2,76 juta orang bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Peningkatan jumlah penduduk miskin ini terjadi lantaran pandemi menyebabkan banyak kegiatan perekonomian tidak bisa berjalan seperti biasa, sehingga pendapatan masyarakat pun tertekan (Fauzia, 2021).

Jumlah kasus covid-19 per 05 Mei 2021 di Indonesia yaitu sebanyak 1.686.373 kasus terkonfirmasi, 1.541.149 pasien sembuh, dan 46.137 orang meninggal dunia (Satuan Tugas Penanganan covid-19, 2021). Untuk Provinsi Sulawesi Selatan, tanggal 22 juli 2021 mencapai sebanyak 74.267 kasus terkonfirmasi, 66.291 pasien sembuh, dan 1158 orang meninggal dunia, dan untuk Kota Makassar sendiri jumlah kasus peningkatannya sangat pesat terkonfirmasi 27.249 jiwa dengan angka kematian 499 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

Hingga 22 Juli 2021, terdapat enam kecamatan di Kota Makassar yang penduduknya tergolong terinfeksi Covid-19, dimana Kecamatan Rappocini adalah kecamatan yang terbanyak penduduknya terkonfirmasi Covid-19, yaitu 5024 kasus, menyusul Kecamatan Biringkanaya sebanyak 4660 kasus kemudian Kecamatan Tamalate 4187 kasus, Panakukang sebanyak 3929 kasus, Tamalanrea sebanyak 3370 kasus dan Manggala sebanyak 3890 kasus. (Dinas Kesehatan Makassar, 2021).

Terkait dengan hal tersebut maka pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Makassar memperlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus. Namun demikian, kebijakan ini membuat intensitas

kehidupan sosial menjadi menurun, karena relasi sebagai dasar kehidupan berekonomi dibatasi sehingga terjadi penurunan atau bahkan kehilangan sumber pendapatan bagi golongan masyarakat tertentu. Pada akhirnya akan dapat berujung pada perubahan pola konsumsi pangan masyarakat.

Berbagai penelitian tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi rumah tangga telah dilakukan. Salman *et al.* (2021) menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada terhambatnya suplai bahan pangan berupa telur dan daging ayam karena adanya pembatasan sosial dalam pemasarannya ke kota-kota. Hasil penelitian lain menunjukkan adanya penurunan pendapatan rumah tangga selama pandemi (Sina, 2020; Kurniasih 2020). Sementara Hasanah *et al.* (2021) Menemukan bahwa keluarga miskin terancam rawan pangan akibat pandemi karena pengeluaran untuk konsumsi berkurang dan bantuan pemerintah sering terlambat. Nabilah *et al.* (2021) menemukan bahwa terjadi pola kebiasaan konsumsi baru terhadap mahasiswa yang belajar daring akibat pandemi Covid-19. Akhir tahun 2020, Pusat Penelitian ekonomi LIPI melakukan kaji cepat melalui survei daring kepada masyarakat di level rumah tangga menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk bagi kondisi ketahanan pangan rumah tangga khususnya kelompok rentan khususnya anak balita, jumlah anak yang menderita kurang gizi atau dengan status gizi kurang dan buruk akan lebih banyak di bandingkan pada masa sebelum pandemi. Penelitian lain juga menunjukkan terjadinya perubahan perilaku makan dan aktivitas fisik saat masyarakat lebih banyak di rumah. Perubahan tersebut berupa penurunan aktivitas fisik (38,0%) dan peningkatan frekuensi duduk (28,6%), peningkatan frekuensi makan dan kudapan,serta mengonsumsi makanan tidak sehat, dibanding sebelum pandemi covid-19 (Ammar *et al.* 2020).

Dengan memperlihatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, berbagai penelitian memperlihatkan aspek ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid-19 terjadi perubahan aktivitas, penurunan pendapatan dan terhambatnya suplai bahan pokok serta mengakibatkan terjadinya perubahan kebiasaan makan masyarakat. Dampak dari pandemi juga sangat dirasakan oleh keluarga miskin yang terancam mengalami kerawanan pangan karena pengeluaran. Berangkat dari pernyataan tersebut belum ada penelitian yang menjelaskan dampak pandemi terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga terkhusus di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, sehingga penulis memfokuskan untuk melakukan penelitian terkait dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap pola konsumsi pangan rumah tanggavdi Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai aspek yang akan diteliti. Untuk itu penulis

mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian sehubungan dengan rencana penelitian ini.

Menurut beberapa prediksi pakar ekonomi dunia hingga nasional, tampak bahwa kondisi ekonomi adalah salah satu sektor yang mengalami dampak cukup parah (Kontan, 2020). Tidak hanya itu saja, sektor ekonomi rumah tangga pun mengalami dampak dari terjadinya wabah Covid-19. Menteri Keuangan juga menyatakan bahwa wabah corona akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia karena akan berdampak besar pada laju konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek (Warta Ekonomi, 2020). Pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia melambat hingga terjadi perubahan kondisi ekonomi sektor rumah tangga yang mengalami stagnasi dan bahkan penurunan tajam dalam pendapatan rumah tangga karena banyak terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang membuat semakin memperburuk kondisi ekonomi.

Pola konsumsi pangan rumah tangga merupakan kegiatan berulang yang dilakukan anggota rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan dasar individu (Waruwu, 2017). Fadhli *et al.* (2021) menemukan bahwa sebelum pandemi covid-19, pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia yaitu *from farm to table*. Dengan melihat data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun dan berkorelasi dengan daya beli masyarakat juga menurun, maka industri makanan dan minuman mulai melakukan adaptasi supaya ketahanan pangan dan *sustainability* lebih terasa. Di masa pandemi covid-19, pola konsumsi masyarakat mulai berubah. Adanya anjuran pemerintah untuk *stay at home*, *social distancing*, pembatasan sosial berskala besar, pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, dan lain sebagainya, menjadikan masyarakat lebih senang memasak dan makan di rumah.

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, begitupun sebaliknya. Makanan yang diperoleh perlu dimanfaatkan sebaik mungkin, karena untuk memperoleh bahan makanan memerlukan pengeluaran. Sependapat dengan Irmayani *et al.* (2016) bahwa benih yang akan menjadi bakal biji padi tidak boleh diletakkan sejajar dengan mata kaki. Benih yang terpilih harus diletakkan di tempat yang aman, karena padi membutuhkannya sebagai sumber energi untuk melanjutkan hidupnya. Sehingga makanan yang diperoleh tidak boleh dibiarkan begitu saja karena dianggap sebagai sikap yang tidak baik (mubazzir), dalam islam ‘mubazzir’ dianggap perbuatan yang tidak boleh ditiru. Makanan yang diperoleh perlu dimanfaatkan dengan baik, karena untuk memperoleh bahan makanan memerlukan pengeluaran. Pergeseran pola pengeluaran untuk

konsumsi rumah tangga dari makanan ke non makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. Atau secara umum dapat dikatakan tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu.

Menurut Hattas (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, diantaranya: (a) tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pendapatan dapat digunakan untuk dua tujuan yaitu konsumsi dan tabungan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang, biasanya akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang tinggi, sebaliknya tingkat pendapatan yang rendah akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang rendah pula; (b) selera konsumen, Setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi. Konsumen akan memilih satu jenis barang untuk dikonsumsi dibandingkan jenis barang lainnya; (c) harga barang, Jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika harga suatu barang mengalami penurunan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami kenaikan; (d) tingkat pendidikan masyarakat, Tinggi rendahnya pendidikan masyarakat akan mempengaruhi terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya; (e) jumlah keluarga, Besar kecilnya jumlah keluarga akan mempengaruhi pola konsumsinya dan (f) lingkungan, keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan akan mempengaruhi perilaku konsumsi pangan masyarakat setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Pandemi Covid-19 telah membawa kerentanan terhadap sistem rantai pasok pangan global, nasional hingga lokal, tidak hanya pada negara sedang berkembang tetapi juga pada negara maju (Elsahoryi *et al*, 2021; Rasul *et al*, 2021) disatu sisi, pandemi covid-19 terus mengancam kesehatan global dan telah menyebar di lebih dari 219 negara dan teritori, termasuk Indonesia (World O Meters, 2021). Berbagai kebijakan guna menekan penyebaran virus telah dilakukan, diantaranya melalui PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan covid-19 yang mengatur pembatasan mobilitas orang dan/atau barang, peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan hingga pembatasan kegiatan di fasilitas umum (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2020; Permadhi and Sudirga, 2020).

Pandemi covid-19 ini membawa dampak pada berbagai lini kehidupan masyarakat, terutama di perkotaan. Massifnya penyebaran covid-19 serta kebijakan yang diterapkan

berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pola makan. Menjaga pola makan dengan asupan gizi seimbang selama pandemi menjadi sangat krusial guna mendukung sistem daya tahan tubuh dalam melawan virus, bakteri serta organisme penyakit. Perubahan kondisi selama pandemi covid-19 seyogianya menuntut masyarakat untuk menerapkan pola makan sehat dan lebih beragam termasuk pada masyarakat perkotaan di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perubahan pola konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Rappocini Kota Makassar akibat Pandemi Covid-19”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pandemi covid-19 terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam membuat karya tulis dan meningkatkan pengetahuan mengenai perubahan pola konsumsi pangan rumahtangga dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola konsumsi pangan rumahtangga, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar rekomendasi untuk melakukan perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

METODE

2.1 Kerangka Pemikiran

Konsumsi pangan merupakan kegiatan mendasar dan perilaku utama bagi pemenuhan kebutuhan dasar individu dan rumah tangga. Konsumsi pangan sebagai bentuk kegiatan sehari-hari yang akan mencerminkan gambaran pola konsumsi pangan dalam memenuhi kecukupan pangan baik jumlah maupun kualitas pangan. Pola konsumsi dapat dijadikan acuan dalam mengukur indikator kesejahteraan penduduk seperti status kesehatan penduduk, status gizi penduduk, dan status kemiskinan penduduk (Widianis, 2014).

Pola konsumsi pangan masyarakat akan berbeda dan berubah dari waktu ke waktu. Pola konsumsi pangan antara daerah satu dengan daerah lainnya dapat berbeda tergantung dari lingkungannya termasuk sumber daya dan budaya setempat, selera dan pendapatan masyarakat (Ogundari, 2013). Pola konsumsi pangan juga akan berubah dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh perubahan pendapatan, perubahan kesadaran masyarakat akan pangan dan gizi, serta perubahan gaya hidup. Sehingga, perubahan-perubahan tersebut, baik antar daerah maupun antar waktu akan menentukan perubahan jumlah pangan yang harus disediakan dan upaya pendistribusiannya agar harga pangan tersebut dapat dijangkau masyarakat dengan harga yang wajar (Kementerian Perdagangan, 2013).

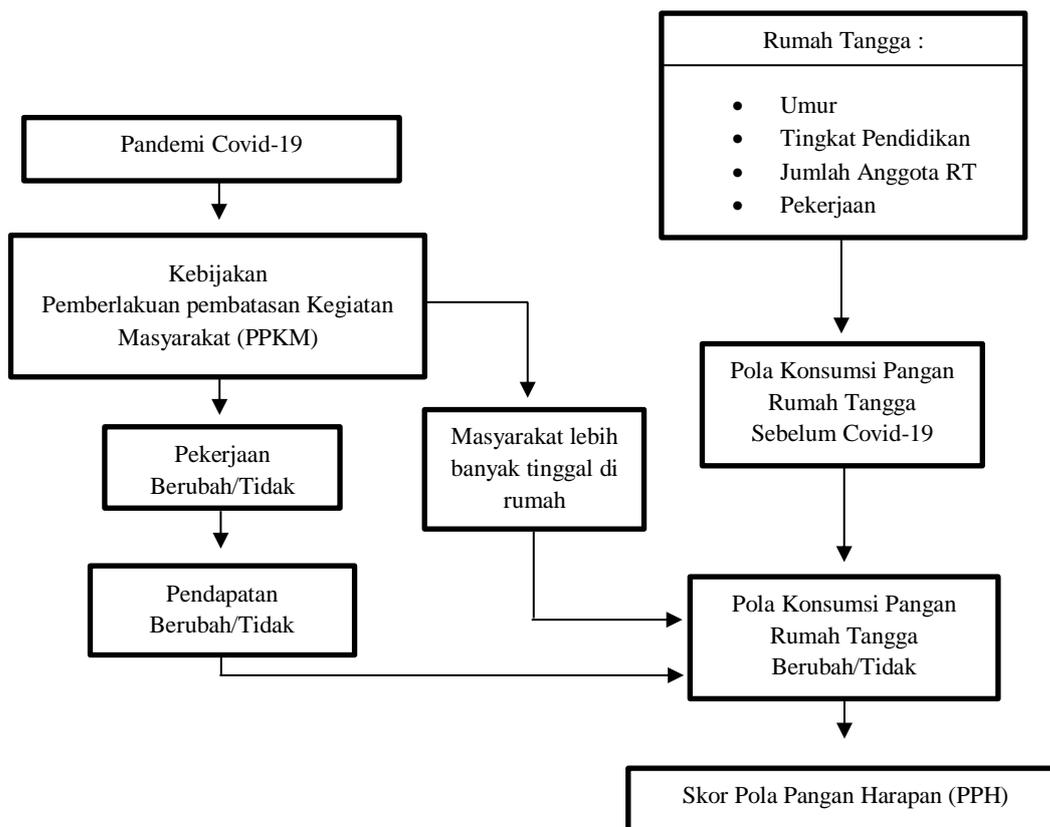
Pandemi covid-19 ini membawa dampak pada berbagai lini kehidupan masyarakat, termasuk masyarakat perkotaan. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan salah satu upaya untuk mencegah penularan virus tersebut. Namun disisi lain, PSBB membuat intensitas kehidupan sosial menjadi menurun, karena relasi sebagai dasar kehidupan berekonomi dibatasi sehingga terjadi penurunan atau bahkan kehilangan sumber pendapatan bagi golongan masyarakat tertentu. Akhirnya akan dapat berujung pada perubahan pola konsumsi pangan anggota rumah tangga.

Rumah tangga merupakan kelompok individu atau semua orang yang tinggal bersama dalam satu atap serta menggunakan sumber daya yang sama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang tinggal satu atap dan menjadi tanggungan keluarga tersebut. Definisi rumah tangga menurut Bappeda dalam Budiarti (2012) adalah “seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur.

Pola konsumsi pangan adalah jenis dan frekuensi beragam pangan yang biasa dikonsumsi, biasanya berkembang dari pangan setempat atau pangan yang telah ditanam di

tempat tersebut untuk jangka waktu Panjang (Suhardjo 1996). Pola konsumsi pangan rumahtangga mencakup konsumsi pangan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan, minuman dan makanan jajanan.

Pola konsumsi pangan tersebut dapat diketahui perubahannya dengan membandingkannya sebelum pandemi dan selama pandemi. Pola konsumsi pangan sangat terkait dengan karakteristik rumah tangga diperlukan juga data jenis pekerjaan, pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat Pendidikan dan umur. secara sistematis kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar tepatnya di Kecamatan Rappocini. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) atas dasar pertimbangan melihat jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Kota Makassar didominasi oleh kecamatan tersebut. Dengan jumlah kasus terkonfirmasi Kecamatan Rappocini 5.024 kasus selama pandemi covid-19 (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai September 2021.

2.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei, pada penelitian ini dilakukan pada rumah tangga masyarakat di Kota Makassar dengan lokasi kecamatan yang telah ditentukan. Data yang -dikumpulkan berupa data primer dan sekunder.

Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner sebagai alat bantu penelitian dengan mengumpulkan data terkait perubahan pola konsumsi pangan rumah tangga (Pola makan rumah tangga, Jumlah, dan Frekuensi). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, dokumentasi maupun publikasi resmi dari berbagai instansi terkait seperti badan pusat statistik, dan data tersebut berupa data dari jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi obyek perhatian atau kumpulan seluruh obyek yang menjadi perhatian. Populasi pada kenyataannya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang ada di Kecamatan Rappocini sehingga penelitian dilakukan di kecamatan tersebut. Dari total populasi rumah tangga ditentukan secara aksidental sebanyak 30 rumah tangga Kecamatan Rappocini. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016) yang mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.

2.5 Jenis Data, Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi antara lain : Identitas responden, Pendapatan rumah tangga pada 2 fase yaitu sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Pola konsumsi pangan yang dinilai/diukur dari frekuensi kebiasaan mengkonsumsi; mengkonsumsi pangan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan, minuman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara kepada responden dan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan. Teknik wawancara dilakukan secara langsung (luring) dan beberapa pula responden yang belum sempat terselesaikan secara luring dilanjutkan dengan “probing” (wawancara mendalam melalui telepon/WA).

Dalam melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan proses editing. Proses ini merupakan proses yang dilakukan setelah peneliti melakukan verifikasi pengumpulan data yang menurut peneliti penting untuk digunakan dan tidak digunakan.

Proses editing ini bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis secara akurat, lengkap dan dapat dilakukan proses selanjutnya yaitu proses tabulasi. Dampak pandemi terhadap perubahan pola konsumsi pangan (jenis, jumlah dan frekuensi konsumsi pangan), dianalisis secara deskriptif kuantitatif, selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dengan pendekatan skor Pola Pangan Harapan. Adapun susunan Pola Pangan Harapan Nasional seperti pada tabel berikut;

Tabel 1. Pola Pangan Harapan Nasional

No	Kelompok Pangan	Pola Pangan Harapan Nasional			
		Energi(kkal)	% AKG-E	Bobot	SkorPPH
1	Padi - padian	1075.00	50.00	0.5	25.0
2	Umbi-umbian	129.00	6.00	0.5	2.5
3	Pangan Hewani	258.00	12.00	2.0	24.0
4	Minyak dan Lemak	215.00	10.00	0.5	5.0
5	Buah/Biji Berminyak	64.50	3.00	0.5	1.0
6	Kacang-kacangan	107.50	5.00	2.0	10.0
7	Gula	107.50	5.00	0.5	2.5
8	Sayur dan Buah	129.00	6.00	5.0	30.0
9	Lain – lain	64.50	3.00	0.0	0.0
	Jumlah	2150.00	100.00	-	100.0

Sumber : *Harmonisasi PPH, Badan Ketahanan Pangan, 2015*

2.6 Batasan Operasional

Batasan operasional adalah ruang lingkup ataupun batasan variable serta metode pengukurannya. Adapun Batasan Operasional dalam penelitian ini ialah :

1. Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi oleh rumah tangga di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

2. Pola Konsumsi Pangan

Pola Konsumsi pangan adalah susunan jenis, jumlah pangan yang dikonsumsi dan frekuensi konsumsi pangan yang umum dilakukan oleh rumahtangga mencakup makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah-buahan, dan minuman.

3. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah keluarga inti (suami, istri, anak) ditambah kerabat lainnya yang tinggal di dalam satu rumah dan makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu.

4. Pendapatan Rumah tangga

Pendapatan Rumah Tangga : jumlah seluruh penerimaan/pemasukan anggota rumah tangga, baik yang bersumber dari pekerjaan yang dilakoni maupun yang bersumber dari pemberian/sumbangan, dinilai dalam rupiah per bulan.

5. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan suatu penyakit yang menular disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan dan menyerang banyak orang secara serempak diberbagai negara dalam skala global, termasuk di Kota Makassar.

6. Pola Pangan Harapan

Pola Pangan Harapan merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya, baik dalam jumlah maupun mutu pangan.